

PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN PIUTANG PADA KOPERASI KONVENSIONAL DI KOTA BANJARMASIN

Wanda Dwi Ramadhan

Universitas Terbuka

wanda.ramadhan@kemenkeu.go.id

Avincennia Vindy Fitriana

Universitas Terbuka

avincennia29@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this research is to find out the accounting management of accounts receivable so far and how should the accounting standards for conventional cooperative accounts receivables in the city of Banjarmasin be applied. The data analysis technique uses a quantitative descriptive method and uses a comparative method, which is a method of analysis that is carried out by comparing theories of accounts receivable accounting with accounting practices in cooperatives. The results of accounts receivable accounting research on conventional cooperatives in the city of Banjarmasin so far have not provided the correct information value regarding accounts receivable. Receivables on the balance sheet are presented based on their realizable value, i.e. the receivables are estimated to be collectible/the amount of gross receivables is deducted by allowance for receivables, while the financial statements do not treat receivables in accordance with the rules, namely receivables are presented at their gross value without being followed by an allowance account for losses and write-offs of receivables. Conventional cooperatives in the city of Banjarmasin need to improve the treatment of receivables in their financial statements, cooperatives need to include a loss reserve method or write-off of receivables so that the presentation of financial statements is in accordance with the actual value.

Keywords: *Accounts Receivable Accounting; Financial Accounting Standards; Cooperative Receivables*

ABSTRAK

Tujuan penelitian untuk mengetahui pengelolaan akuntansi piutang selama ini dan bagaimanakah seharusnya penerapan standar akuntansi keuangan piutang Koperasi Konvensional Di Kota Banjarmasin. Teknik analisis data menggunakan metode

deskriptif kuantitatif serta menggunakan metode komparatif, yaitu suatu metode analisis yang dilakukan dengan membandingkan teori-teori akuntansi piutang dengan praktek akuntansi didalam koperasi. Hasil penelitian akuntansi piutang pada koperasi konvensional di Kota Banjarmasin selama ini belum memberikan nilai informasi yang benar mengenai piutang. Piutang di neraca disajikan berdasarkan nilai realisasinya, yaitu nilai piutang yang diperkirakan dapat ditagih/ jumlah piutang bruto dikurangkan dengan cadangan piutang sedangkan laporan keuangan tidak memperlakukan piutang sesuai dengan aturan, yaitu piutang disajikan sebesar nilai brutonya tanpa diikuti akun cadangan kerugian dan penghapusan piutang. Koperasi konvensional di Kota Banjarmasin perlu memperbaiki perlakuan piutang yang ada didalam laporan keuangannya, pihak koperasi perlu mencantumkan adanya metode cadangan kerugian atau penghapusan piutang agar penyajian laporan keuangan sesuai dengan nilai yang sebenarnya

Kata kunci: Akuntansi Piutang, Standar Akuntansi Keuangan, Piutang Koperasi .

PENDAHULUAN

Di kota Banjarmasin banyak terdapat koperasi konvensional yang mempunyai aktivitas usaha menggalang dana masyarakat melalui simpanan dalam bentuk tabungan dan penyaluran kredit (pinjaman). Setiap jasa yang ditawarkan oleh koperasi khususnya kredit memiliki tingkat risiko kemungkinan akan adanya risiko gagal bayar atau yang biasa kita kenal dengan *Non Performing Loan*. Risiko gagal bayar ini menunjukkan seberapa besar kolektibilitas koperasi dalam mengumpulkan kembali kredit yang telah disalurkan. Tingginya kredit macet dapat mempengaruhi kebijakan koperasi dalam menyalurkan kreditnya, sehingga adakalanya koperasi mendapatkan permasalahan terhadap penyaluran kredit kepada masyarakat yang disebabkan perputaran modal tidak lancar dan tidak sesuai dengan yang direncanakan, akhirnya koperasi terjadi kekurangan dana yang akhirnya sering mempengaruhi jalannya operasional koperasi. Oleh sebab itulah koperasi harus selalu dapat mengelola akan tingkat kecukupan modal usahanya dengan menjaga dan memenuhi likuiditas yang disyaratkan. Ikatan Akuntansi Indonesia dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 9 paragraf 07e tahun revisi 2012, menjelaskan masalah penentuan nilai piutang yang harus disajikan dalam laporan keuangan meliputi pengakuan piutang mula-mula, taksiran jumlah kerugian piutang dan piutang yang tidak sepenuhnya dikuasai perusahaan atau piutang yang digunakan untuk mencari dana. Selain itu menurut SAK No.54,

tahun revisi 2012 poin (a). kreditor harus mengungkapkan dalam laporan keuangan pokok atau dalam catatan atas laporan keuangan, informasi yang berkaitan dengan piutang bermasalah pada tanggal neraca, sebagai berikut : saldo piutang yang persyaratannya telah ada restrukturisasi piutang bermasalah, menurut kelompok utama sebagai berikut: saldo piutang dan saldo penyisihan piutang tidak tertagih yang bersangkutan dengan saldo piutang yang terbentuk berdasarkan pernyataan ini dan saldo piutang saldo penyisihan tidak tertagih. Penelitian pada koperasi konvensional yang ada Kota Banjarmasin selama ini penulis melihat dari sebagian besar koperasi konvensional belum menerapkan standar akuntansi piutang yang tercantum dalam PSAK no 9 tahun revisi 2012. Koperasi konvensional di Kota Banjarmasin selama ini dalam jumlah piutang yang disajikan dalam neraca hanya nilai brutonya saja, sedangkan kegiatan penyisihan terhadap piutang yang mempunyai kemungkinan tidak dapat ditagih belum dilaksanakan pihak koperasi konvensional seperti contoh nasabah/anggota yang hilang atau macet, data dan nilai piutangnya masih tercantum dalam laporan keuangan, sehingga melihat hal ini dapat dinilai bawah laporan keuangan yang disajikan selama ini belum dapat dikatakan layak dan belum sewajarnya disajikan. Bila dilihat lebih mendalam terhadap pembiayaan kredit yang diberikan koperasi konvensional di Kota Banjarmasin sangat besar sekali akan adanya kerugian piutang karena kegiatan pemberian kredit yang diberikan tidak adanya suatu bentuk jaminan yang dapat meningkatkan nasabah/anggota untuk disiplin dalam membayar, sehingga kesempatan untuk mangkir hingga tidak membayar piutang bagi nasabah/anggota semakin tinggi. Berkaitan hal tersebut, untuk mengetahui sejauh mana koperasi konvensional di Kota Banjarmasin tersebut menerapkan perlakuan akuntansi terhadap pembiayaan kredit atau piutang, maka berdasarkan hal tersebut, perlu dilakukan penelitian terkait dengan permasalahan Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Piutang Pada Koperasi Konvensional Di Kota Banjarmasin.

TELAAH LITERATUR

Akuntansi sebagai bahan bisnis yang didasarkan pada informasi yang dapat dipercaya memainkan peran penting dalam sistem perekonomian. Sebagai suatu disiplin ilmu pengetahuan yang tergolong relatif mudah, ruang lingkup akuntansi

sering kali ditafsirkan sebagai pembukuan keuangan perusahaan. Menurut Soemarmo (2017:12) menjelaskan akuntansi adalah proses identifikasi, pencatatan dan komunikasi terhadap transaksi ekonomi dari suatu entitas/perusahaan. Ikatan Akuntansi Indonesia dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 9 tahun revisi 2012 juga mendefinisikan piutang sebagai berikut; piutang usaha meliputi piutang yang timbul karena penjualan produk atau penyerahan jasa dalam rangka kegiatan usaha normal perusahaan. Riyanto (2009:85) piutang elemen modal kerja yang juga selalu dalam keadaan berputar secara terus menerus dalam perputaran modal kerja sebagai bagian dari modal kerja piutang selalu berputar dalam arti piutang itu akan tertagih pada saat tertentu, akan timbul kembali akibat penjualan kredit. Widjayanto, (2017, 241) menjelaskan pengakuan piutang dicatat pada saat barang-barang yang dikirimkan kepada pelanggan. Menurut Mulyadi, (2019:260) pencatatannya piutang tersebut, seperti:

- 1) Jurnal penjualan catatan akuntansi yang digunakan untuk mencatat timbulnya piutang dari transaksi penjualan secara kredit. Adapun jurnal tersebut :

D. Piutang dagang	xxxxx	-
K. Penjualan	-	xxxxx

- 2) Jurnal return penjualan, catatan akuntansi digunakan mencatat berkurangnya piutang, karena adanya transaksi return penjualan. Adapun jurnal tersebut :

D. Return penjualan	xxxx	-
K. Piutang dagang	-	xxxxx

- 3) Jurnal umum, catatan akuntansi untuk mencatat berkurangnya piutang dari transaksi penghapusan piutang yang tidak dapat ditagih. Jurnalnya :

D. Biaya kerugian piutang dagang	xxxxx	-
K. Piutang dagang	-	xxxxx

- 4) Jurnal penerimaan kas merupakan catatan akuntansi ini untuk mencatat berkurangnya piutang dari transaksi penerimaan kas dari debitur atau pelunasan oleh debitur. Adapun jurnal tersebut

D. Kas	xxxxx	-
--------	-------	---

K. Piutang Dagang - xxxxx

Standar akuntansi mengatakan PSAK No. 9 (2012, 31.9), Piutang dilaporkan sebesar jumlah bruto tagihan dikurangi estimasi jumlah yang tidak dapat diterima. Neraca harus tetap menunjukkan jumlah bruto piutang, setelah itu perhitungan harus dilakukan untuk piutang yang tidak pasti atau perkiraan jumlah yang tidak dapat diterima, sehingga jelas bahwa penyajian piutang di neraca adalah jumlah yang dapat dipulihkan, yaitu. jumlah yang diharapkan diedit. Jumlah piutang usaha dihitung dengan mengurangi taksiran jumlah piutang tak tertagih dari total piutang bruto. Selain itu, piutang tak tertagih itu sendiri diakui pada periode tersebut, sehingga piutang tak tertagih dapat dialokasikan ke penjualan yang menimbulkan piutang. Pencatatan piutang tak tertagih dikreditkan ke akun cadangan piutang dan oleh karena itu tidak diperlukan dalam buku pembantu piutang usaha. Ikatan Akuntan Indonesia dalam Pernyataan Standar Akuntansi (PSAK) No. 9 Paragraf 07e Amandemen (2012) menjelaskan tentang penentuan nilai piutang yang disajikan dalam laporan keuangan, termasuk pengakuan piutang asli dan estimasi jumlah piutang tak tertagih. Analisa umur piutang sebenarnya dapat dijadikan alat bagi pihak manajemen perusahaan untuk mengetahui secara lebih rinci tentang posisi dan keadaan piutang. Dengan adanya analisa umur piutang ini, pihak manajemen dapat melakukan penilaian terhadap debitur-debitur, apakah debiturnya mempunyai kebiasaan yang baik dalam melakukan pelunasan kewajibannya, atautkah memiliki kebiasaan yang buruk. Dengan demikian dapat diambil suatu kebijaksanaan pemberian kredit yang lebih baik kepada masing-masing debitur. Dengan adanya penganalisaan terhadap umur piutang tersebut, maka pihak manajemen dapat lebih berhati-hati dalam menjalankan penetapan kreditnya. Baridwan, (2019:129) menjelaskan analisa umur piutang merupakan piutang masing-masing langganan yang dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok belum menunggak dan menunggak. Sedangkan Simamora, (2018, 274) menjelaskan analisa umur piutang merupakan suatu presentase hubungan diantara jumlah piutang dan taksiran kerugian akun-akun piutang yang tidak tertagih.

METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, yaitu data yang diperoleh disusun berdasarkan pada hasil penelitian kemudian dikaji/dianalisis guna data dan informasi yang diperoleh tersebut mendapatkan gambaran yang jelas tentang obyek penelitian yang dimaksud. Sumber data ini yaitu data rimer, yaitu data diperoleh langsung pada koperasi konvensional di Kota Banjarmasin dan data Sekunder berupa data dan informasi pendukung diolah dari sumber internal koperasi konvensional di Kota Banjarmasin serta buku pendukung.

Teknik Pengumpulan Data dilakukan melalui :

1. Observasi, yaitu pengamatan langsung pada koperasi konvensional di Kota Banjarmasin.
2. Wawancara, yaitu mengumpulkan data dengan mengadakan tanya jawab secara langsung pada pihak yang terkait.

Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode deskriptif kuantitatif, yaitu dengan terlebih dahulu mengumpulkan data dari hasil penelitian untuk diklasifikasikan, dianalisis dan diinterpretasikan sehingga dapat memberikan gambaran mengenai perlakuan akuntansi piutang serta menggunakan metode komparatif, yaitu suatu metode analisis yang dilakukan dengan membandingkan teori-teori akuntansi piutang dengan praktek didalam koperasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pencatatan piutang koperasi konvensional di Kota Banjarmasin saat disalurkan nya kepada konsumen sejumlah nilai yang tercantum dalam surat perjanjian pinjaman. Pencatatan piutang usaha ini dilakukan dengan menggunakan media berupa buku harian atau jurnal khusus. Sedangkan waktu penerimaan pembayaran piutang ini dicatat kedalam buku penerimaan kas. Selain itu jumlah piutang yang ada didalam daftar piutang kemudian dimasukan sebagai nilai yang disajikan dalam neraca nantinya. Catatan akuntansi yang digunakan koperasi konvensional di Kota Banjarmasin dimulai dari transaksi sehari-hari dicatat dalam buku berdasarkan

bukti dokumen. Catatan atau buku harian yang digunakan mencatat transaksi yang terjadi sehari-hari menggunakan buku jurnal penerimaan kas, buku jurnal pengeluaran kas, buku jurnal piutang dan buku jurnal umum. Selain catatan tersebut diatas, koperasi konvensional di Kota Banjarmasin juga melakukan pencatatan ke dalam buku pembantu, seperti buku pembantu piutang. Berikut contoh ilustrasi laporan keuangan koperasi konvensional di Kota Banjarmasin, sebagai berikut:

Tabel 1 Contoh Ilustrasi Neraca Koperasi

Transaksi	Nominal	Passiva	Nominal
Aktiva		Kewajiban	
Aktiva Lancar		Hutang usaha	9.728.326,00
Kas dan bank	15.000.000,00	Hutang pajak	-
Piutang usaha	200.000.000,00	Hutang lain-lain	7.069.124,00
Totak Aktiva Lancar	215.000.000,00	Hutang bank	185.123.295,00
Aktiva Tetap		Total Kewajiban	201.920.745,00
Bangunan	150.000.000,00	Modal	
Perlengkapan dan mesin	10.000.000,00	Simpanan Wajib	43.500.000,00
Inventaris kantor	5.000.000,00	Simpanan Pokok	114.529.255,00
Kendaraan	1.000.000,00	Simpanan sukarela	17.500.000
Ak. Penyusutan	(3.550.000,00)	Total Modal	175.529.255,00
Nilai buku aktiva tetap	162.450.000,00		
Total Aktiva	377.450.000,00	Total Passiva	377.450.000,00

Sumber : data diolah

Tabel 2 Contoh Ilustrasi Laba Rugi Koperasi

Pendapatan Operasional		60.000.000
Beban Operasional :		
Biaya Operasional		
Biaya Gaji dan Lembur	5.500.000	
Biaya Pemasaran	1.000.000	
Biaya Perjalanan Dinas	1.200.000	
Biaya Telp.Air dan Listrik	1.500.000	
Biaya Suplies Kantor	750.000	
Biaya penyusutan Aktiva Tetap	3.550.000	
Biaya Retribusi dan sumbangan	500.000	
Total biaya operasional		14.000.000
Laba Sebelum Pajak		46.000.000

Sumber : data diolah

Berdasarkan data neraca dan laporan laba rugi tersebut piutang yang disajikan tidak menggambarkan nilai yang direalisasikan atau nilai bruto, karena investasi didalam piutang masih terdapat adanya kemungkinan tidak tertagihnya piutang usaha yang mengakibatkan tidak seluruhnya piutang usaha tersebut dapat diterima pembayarannya maka laba/rugi pada periode yang dilaporkan koperasi konvensional Kota Banjarmasin menjadi kurang tepat karena tidak dibebankannya jumlah kerugian atas adanya kemungkinan pembiayaan yang tidak tertagihnya, mengakibatkan laba yang dilaporkan menjadi tinggi dan laba yang dilaporkan tidak mencerminkan hasil yang sebenarnya yang diperoleh koperasi. Sedangkan dari aspek laporan di dalam neraca piutang disajikan berdasarkan pada nilai realisasinya, yaitu nilai piutang yang diperkirakan tidak dapat ditagih belum dikurangkan dengan cadangan piutang yang akhirnya nilai piutang dineraca menjadi besar. Sebagai jalan keluar dari permasalahan tersebut, maka penyajian piutang usaha dalam laporan keuangan hendaknya bersifat konservatif dalam menghadapi ketidakpastian pelunasan dimasa yang akan datang dan piutang harus disajikan sebesar nilai bersih yang dapat direalisasikan. Hal ini mengisyaratkan adanya pengakuan kerugian piutang usaha dan pengakuan terhadap kerugian piutang tersebut dilakukan dengan menggunakan metode cadangan. Dengan demikian perlu kiranya di bentuk rekening atau perkiraan cadangan kerugian piutang. Dengan diadakannya rekening cadangan kerugian piutang, maka penyajian piutang dalam neraca akan sesuai dengan yang ditetapkan oleh Standar Akuntansi Keuangan. Selanjutnya akibat perlakuan akuntansi piutang yang peneliti usulkan ini maka jumlah laba yang seharusnya dilaporkan akan menjadi lebih kecil dari yang telah disajikan. Penentuan memadai atau tidaknya jumlah taksiran kerugian piutang. Oleh karena itu ketepatan dalam menentukan jumlah kerugian piutang usaha tergantung pada metode yang digunakan. Langkah yang perlu dilakukan oleh koperasi konvensional Kota Banjarmasin guna mencapai standar akuntansi perlu menggunakan metode cadangan yang berdasarkan analisa umur piutang, langkah yang membuat atau mengelompokkan Umur Piutang dengan menggunakan metode ini, maka piutang digolongkan dalam kelompok umur piutang, sebagai berikut :

- a. Belum jatuh tempo

b. Menunggak,

Contoh ilustrasi data piutang koperasi konvensional di Kota Banjarmasin berdasarkan umur piutang tidak mengadakan penghapusan piutang. Dari daftar analisa umur piutang tersebut diketahui bahwa :

a. Belum jatuh tempo	Rp. 20.000.000
b. Menunggak 1-30 hari	Rp. 25.000.000
c. Menunggak 31s/d 60 hari	Rp. 30.000.000
d. Menunggak 61 s/d 90 hari	Rp. 10.000.000
e. Menunggak 91 s/d 180 hari	Rp. 25.000.000
f. Menunggak 181 s/d 365 hari	Rp. 40.000.000
g. Menunggak lebih dari 1 tahun	Rp. 50.000.000

Berdasarkan daftar analisa umur piutang yang penulis buat, maka dapat dibuatkan perhitungan taksiran kerugian piutang seperti pada tabel berikut dibawah ini:

Tabel 3 Contoh Ilustrasi Perkiraan Tidak Tertagihnya Piutang

Kelompok Umur	Saldo (Rp)	Prosentase Taksiran	Cadangan yang diperkirakan (Rp)
Belum jatuh tempo	20.000.000	0,50%	100.000
Menunggak 1-30 hari	25.000.000	1%	250.000
Menunggak 31s/d 60 hari	30.000.000	2%	600.000
Menunggak 61 s/d 90 hari	10.000.000	5%	500.000
Menunggak 91 s/d 180 hari	25.000.000	10%	2.500.000
Menunggak 181 s/d 365 hari	40.000.000	30%	12.000.000
Menunggak lebih dari 1 tahun	50.000.000	50%	25.000.000

Total	200.000.000		40.950.000
-------	-------------	--	------------

Sumber : data diolah

Melihat dari tabel perkiraan tidak tertagihnya piutang tersebut diatas, maka pembebanan cadangan kerugian piutang adalah sebesar Rp. 40.950.000 Dengan adanya jumlah cadangan kerugian piutang usaha tersebut Rp. 40.950.000- maka jumlah realisasi piutang dalam neraca per 31 Desember akan berjumlah sebesar Rp. 159.050.000, jumlah realisasi piutang ini adalah hasil pengurangan dari cadangan kerugian piutang dengan jumlah piutang. Pencatatan jurnal penyesuaian kerugian piutang sebesar Rp. 40.950.000,- tersebut dapat dilakukan dengan asumsi pembukuan belum ditutup, yaitu sebagai berikut :

D. Beban kerugian piutang	Rp.40.950.000
K. Cadangan kerugian piutang	Rp. 40.950.000

Kemudian dari jurnal diatas diposting kebuku besar, yaitu:

Beban Kerugian Piutang

31/12/XX	Rp. 40.950.000
----------	----------------

Cadangan Kerugian Piutang

31/12/XX	Rp. 40.950.000
----------	----------------

Akibat adanya pembebanan biaya kerugian piutang tersebut laba yang disajikan yang dulunya tinggi akan turun dengan nilai penurunannya sebesar beban yang ditanggung oleh adanya kerugian piutang tersebut. Sedangkan pencatatan yang dilakukan terhadap timbulnya perkiraan dapat dilakukan saat tutup buku, seperti:

D. Rugi laba	Rp. 40.950.000
K. Beban kerugian piutang	Rp. 40.950.000

Dengan adanya perubahan tersebut terhadap laba yang disajikan akibat adanya kerugian piutang tersebut dapat dilihat:

Laba

Penyesuaian 40.950.000	31/12/XX	Rp.
31/12/XX	Rp. 40.950.000	
Saldo	<u>Rp. -----</u>	<u> </u>
	Rp. 40.950.000	
Rp.40.950.000		

Tabel 4 Contoh Ilustrasi Neraca Setelah adanya Cadangan Kerugian

Transaksi	Nominal	Passiva	Nominal
Aktiva		Kewajiban	
Aktiva Lancar		Hutang usaha	9.728.326,00
Kas dan bank	15.000.000,00	Hutang pajak	-
Piutang usaha	200.000.000,00	Hutang lain-lain	7.069.124,00
Cadangan Kerugian Piutang	(40.950.000,00)	Hutang bank	185.123.295,00
Totak Aktiva Lancar	174.050.000,00	Total Kewajiban	201.920.745,00
Aktiva Tetap		Modal	
Bangunan	150.000.000,00	Simpanan Wajib	43.500.000,00
Perlengkapan dan mesin	10.000.000,00	Simpanan Pokok	114.529.255,00

Inventaris kantor	5.000.000,00	Simpanan sukarela	17.500.000
Kendaraan	1.000.000,00	Total Modal	175.529.255,00
Ak. Penyusutan	(3.550.000,00)	Penghapusan modal	(40.950.000)
Nilai buku aktiva tetap	162.450.000,00	Modal Akhir	134.579.255,00
Total Aktiva	336.500.000,00	Total Passiva	336.500.000,00

Sumber : data diolah

Dan jurnal untuk menutup perkiraan laba rugi tersebut diatas kedalam perkiraan modal adalah sebagai berikut :

31/12/XX :

D. Modal Rp. 40.950.000

K. Laba rugi Rp. 40.950.000

Kemudian untuk mempermudah pemahaman terhadap adanya akun taksiran cadangan piutang yang mempengaruhi jumlah piutang dineraca dan beban kerugian piutang yang mempengaruhi laba rugi, maka dapat penulis tampilkan laporan neraca dan rugi laba setelah adanya taksiran dan penghapusan piutang, yaitu:

Tabel 5 Contoh Ilustrasi Laba Rugi Setelah ada penghapusan Piutang

Pendapatan Operasional		60.000.000
Beban Operasional :		
Biaya Operasional		
Biaya Gaji dan Lembur	5.500.000	
Biaya Pemasaran	1.000.000	
Biaya Perjalanan Dinas	1.200.000	
Biaya Telp.Air dan Listrik	1.500.000	

Biaya Suplies Kantor	750.000	
Biaya penyusutan Aktiva Tetap	3.550.000	
Biaya Retribusi dan sumbangan	500.000	
Biaya penghapusan piutang	40.950.000	
Total biaya operasional		54.950.000
Laba Sebelum Pajak		5.050.000

Sumber : data diolah

Setelah dibuat akun cadangan kerugian piutang dan penghapusan piutang maka nilai piutang akan nampak berkurang, karena adanya pencadangan piutang dan nilai laba akan berkurang karena adanya penambahan akun penghapusan piutang, dengan demikian laporan keuangan akan terlihat dengan nilai yang riil dan sebenarnya

SIMPULAN

Akuntansi piutang koperasi konvensional di Kota Banjarmasin selama ini diterapkan dapat dikatakan masih belum memberikan nilai informasi yang benar dan tidak cukup memberikan informasi mengenai piutang. Piutang di dalam neraca harus disajikan berdasarkan pada nilai realisasinya, yaitu nilai piutang yang diperkirakan dapat ditagih atau jumlah piutang bruto dikurangkan dengan cadangan piutang sedangkan laporan keuangan terlihat belum dan tidak memperlakukan piutang sesuai dengan aturan, yaitu jumlah piutang usaha disajikan sebesar nilai brutonya tanpa diikuti dengan adanya akun cadangan kerugian dan penghapusan piutang. Akuntansi piutang yang seharusnya diterapkan koperasi konvensional di Kota Banjarmasin perlu memperbaiki perlakuan piutang yang ada didalam laporan keuangannya, pihak koperasi perlu mencantumkan adanya metode cadangan kerugian atau penghapusan piutang agar penyajian laporan keuangan sesuai dengan nilai yang sebenarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Musdalifah, Sri Reski; Paweroi, Arsyad; Tamsil, Tamsil. Penerapan Akuntansi Piutang Usaha Pada Primer Koperasi Kartika Hasanuddin Denmadam XIV/HSN Di Makassar. *Accounting Journal*, [S.l.], v. 1, n. 3, p. 45-54, sep. 2020.
- Amri, M. K., and Decky Hendarsyah. "Analisis Sistem Pengendalian Piutang terhadap Piutang Tak Tertagih pada Koperasi Swamitra Wahana Putra Bengkalis." *Jurnal Akuntansi Syariah*, vol. 1, no. 1, 2017, pp. 187-206, doi:10.46367/jas.v1i1.105.
- Novita, Bella Ambar Aprilyanto Kristina (2021) *Analisis Penerapan Perlakuan Akuntansi Piutang Pada Koperasi Berdasarkan SAK ETAP (Studi Kasus Pada Koperasi Wanita Setia Bhakti Wanita Jawa Timur)*. Undergraduate thesis, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.
- Dhori Pradica Ramdan Hadi (2019) *Analisis Akuntansi Piutang Pada Koperasi Unit Desa (KUD) Manunggal Jaya Desa Trimanunggal Kec.Tapung Kab.Kampar Riau*. Laporan thesis, UIN Sultan Syarif Kasim Riau.
- Sitti Ta'mirullah *Analisis Sistem Akuntansi Piutang Anggota Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Wiyowa*. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, Universitas Negeri Gorontalo.
- Ikatan Akuntansi Indonesia, 2012, *Standar Akuntansi Keuangan*, Salemba Empat, Jakarta
- Baridwan Zaki, 2019, *Akuntansi Keuangan*, Erlangga, Jakarta
- Simamora,. Hendri, 2018, *Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan Bisnis*, Edisi III, Salemba Empat, Jakarta
- Harahap , 2020, *Akuntansi Jasa dan Dagang*, Edisi Pertama, Graha Ilmu, Jakarta
- Mulyadi, 2019, *Sistem Akuntansi*, Salemba Empat, Jakarta
- Widjayanto, 2017, *Akuntansi Keuangan Menengah*, Erlangga, Jakarta